



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN KONTRASEPSI IUD (*Intra Uterine Device*) DI PUSKESMAS TINGGEDE

Irma¹, Muhammad Syafar², Rahmawati Azis³, Almaida Taurisa⁴

^{1,3} Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Tamalatea Makassar

²Departemen Promosi Kesehatan, Universitas Tamalatea Makassar

⁴Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Cendrawasih Palu

Irma2610197@gmail.com

Keywords:

IUD, knowledge, attitude, subjective norms, husband's support

ABSTRACT

The Family Planning (FP) program has been proven to be one of the most effective efforts to reduce maternal mortality rates. This study aims to identify factors influencing the use of intrauterine device (IUD) contraception in Tinggede Community Health Center, Sigi Regency, Central Sulawesi Province in 2024. The study uses a cross-sectional analytical method with a sample size of 130 FP acceptors at Tinggede Community Health Center. The results show that knowledge, attitude, and the husband's support significantly influence the use of IUD. The higher the knowledge, attitude, and husband's support, the higher the rate of IUD usage. The study also finds that subjective norms do not significantly influence the use of IUD. This indicates that community norms do not greatly affect women's decisions to use IUDs. In conclusion, knowledge, attitude, and the husband's support are important factors influencing the use of IUD at Tinggede Community Health Center, Sigi Regency, Central Sulawesi Province. Therefore, efforts are needed to improve husbands' knowledge and support for IUD to increase the use of this contraceptive method in the community.

PENDAHULUAN

Keluarga berencana merupakan salah satu cara untuk menurunkan angka kematian ibu dari tahun ke tahun semakin meningkat, dapat dicegah atau dikurangi melalui pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB), bagi ibu dengan situasi yang terlalu muda untuk melahirkan (dibawah 20 tahun). KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, damai dan keinginan akan nasib yang lebih tinggi dapat berdiri dalam memahami kesejahteraan jasmani dan kebahagiaan batin (Kemenkes, 2019).

Era globalisasi, permasalahan kependudukan telah menjadi permasalahan dunia sekaligus tantangan bagi ilmu

kependudukan, yang sangat erat kaitannya dengan perdebatan mengenai kesejahteraan masyarakat khususnya di Indonesia. Pada tahun 2021, Indonesia akan menjadi negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia yaitu 270 jiwa dan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,25%. Pada tahun mendatang, pertumbuhan penduduk diperkirakan akan terus berlanjut, dan pada tahun 2030, pertumbuhan diperkirakan akan meledak. Pesatnya pertumbuhan penduduk ini disebabkan oleh tingginya angka kesuburan total (Total Fertility Rate/TFR), dimana TFR di Indonesia adalah 2,5 anak per perempuan (Badan Pusat Statistik, 2021).

BKKBN bertujuan mengendalikan kelahiran melalui keluarga berencana (KB). Menurut WHO, keluarga berencana merupakan salah satu upaya untuk melakukan hal tersebut membantu individu atau pasangan mengambil pilihan tertentu, misalnya kelahiran yang diinginkan dan tidak diinginkan, mengatur jarak anak, menentukan jumlah anak yang diinginkan dalam keluarga. Penyelenggaraan program keluarga termasuk dalam rencana pembangunan jangka menengah, yaitu melalui penerapan langkah-langkah peningkatan pemanfaatan kontrasepsi jangka panjang. Metode KB jangka panjang seperti IUD, implan dan sterilisasi (Setyani, 2019).

Menurut data WHO, prevalensi KB di dunia antara lain: alat kontrasepsi suntik yaitu 35,3%, pil 30,5%, IUD 15,2%, implan 7,3% dan alat kontrasepsi lainnya 11,7%. Data BKKBN tahun 2022, peserta KB aktif tahun 2022 sebanyak 67,6% pada pasangan usia subur di Indonesia, dimana orang tua angkat terbanyak menggunakan metode suntik yaitu 72,9%, disusul pil 19,4%, IUD/AKDR 8,5%, implan 8,5%, MOW 2,6%, kondom 1,1% dan MOP 0,6% (BKKBN 2022). Berdasarkan data Kabupaten Sigi, peserta KB aktif sebanyak 19.420 orang dan peserta IUD sebanyak 1.637 orang (8,43%) pada Januari-Desember 2022 (Dinkes Kab. Sigi, 2023).

Data Puskesmas Tinggede peserta KB yang aktif pada tahun 2021 akseptor aktif yaitu 1664 dengan rincian suntik 553 (33%), pil 382 (23%) , IUD 179 (11%), Implan 448 (27%), MOW 68 (4,%) dan MOP (0,1%,) sedangkan peserta KB aktif di Puskesmas Tinggede tahun 2022 sebesar 1727 akseptor dengan rincian penggunaan metode suntik 592 (34%), pil 381 (22%), IUD 191 (11%), Implan 488 (28%) MOW 52 (3%) dan MOP 1 (1%) dan kondom 22 (1,27 %) (Puskesmas Tinggede, 2022).

Pengetahuan yaitu sebagai hasil dari tahu, hal ini dapat terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan yang dimaksud yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pengetahuan adalah domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2014)

Sikap adalah respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu objek yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan seperti senang, setuju atau

tidak setuju, baik atau tidak baik (Notoatmodjo, 2007). Bagian dari sikap antara lain: Kognisi diantaranya pengetahuan, kepercayaan, atau pun pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek; Afeksi diantaranya suatu dimensi emosional dari sikap, yakni emosi yang berhubungan dengan objek, di mana objek yang dirasakan sebagai suatu hal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan. Konasi diantaranya suatu perilaku di mana ada kecenderungan individu untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu objek, peristiwa, atau situasi). Berdasarkan dari ketiga komponen tersebut, maka dapat terbentuklah suatu sikap yang utuh (Notoatmodjo, 2014).

Norma subyektif merupakan pendapat seseorang mengenai dukungan sosial, terlepas dari apakah perilaku individu yang bersangkutan itu terwujud atau tidak. Norma subyektif mengacu pada keyakinan individu tentang apakah perilakunya tercermin dalam pendapat orang lain. Standar ini mencerminkan tingkat penerimaan sosial terhadap perilaku individu, baik itu terwujud atau tidak (Ajzen, 2015).

Dukungan pasangan merupakan dukungan laki-laki yang merupakan wujud kasih sayang dan sikap kepedulian seorang laki-laki. Dukungan dapat berupa dukungan fisik maupun psikis. Dukungan pasangan dibagi menjadi empat bidang dukungan, yaitu dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan evaluatif. Dorongan suami untuk memilihkan alat kontrasepsi bagi istri meningkatkan peluang wanita untuk menggunakan alat kontrasepsi (Sari, 2020).

Dari informasi di atas terlihat bahwa penggunaan IUD masih rendah, meskipun pemerintah menganjurkan penggunaan IUD yang termasuk dalam MKJP, karena penggunaannya paling efektif, untuk menurunkannya angka kelahiran. Pemilihan metode kontrasepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengetahuan, sikap, norma subyektif, dan dukungan pasangan. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*) di Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian analitik. Penelitian analitik adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa adanya perlakuan atau intervensi. Jenis penelitian ini adalah penelitian cross-sectional. Penelitian cross sectional merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan pengukuran yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan (simultan)(Sugiono, 2020).

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tinggede Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah pada bulan Januari sampai dengan April Tahun 2024.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB Yang tercatat dalam Buku register Pelayanan KB tahun 2023 di Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah yang berjumlah 191 orang.

Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB di Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah

Cara Pengumpulan Data

Data Sekunder adalah data yang

didapat dari buku register KB berupa jumlah pasangan usia subur, umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas di Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan dengan cara membagikan kuisisioner kepada responden tentang pengetahuan yang terdiri dari 20 pertanyaan, setiap pertanyaan dengan jawaban benar bernilai 1 dan yang menjawab salah bernilai 0. Data sikap diambil dari kuisisioner yang terdiri dari 10 pernyataan. Kuesioner sikap terdiri atas 10 pernyataan dengan nilai: Setuju=2, kurang setuju=1, tidak setuju =0. Data norma subjektif menggunakan kuisisioner yang terdiri dari 5 pertanyaan, setiap pertanyaan dengan jawaban bernilai, sangat tidak setuju=1, tidak setuju=2, setuju=3 dan sangat setuju=4 dan yang. Dukungan suami menggunakan kuisisioner yang terdiri dari 5 pertanyaan, setiap pernyataan dengan jawaban benar= 1 dan yang menjawab salah=0.

Pengolahan dan Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan kemudian dimasukkan ke dalam tabel dan diolah dengan menggunakan komputer melalui beberapa tahap. Analisis data menggunakan Uji Chi Square dan Uji Regresi Logistik berganda.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Umur	(f)	(%)
< 20 Tahun	26	20,0
20-30 Tahun	69	53,1
31-35 Tahun	35	26,9
Total	130	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan umur ibu yang berumur < 20 tahun Tahun sebanyak 26 Orang, 20-30 Tahun 69 Orang dan 31-35 Tahun sebanyak 35 Orang.

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan	(f)	(%)
Tidak Sekolah	2	1,5
Tamat SD	15	11,5
Tamat SMP	39	30,0
Tamat SMA	54	41,5
Tamat Perguruan Tinggi	20	15,4
Total	130	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik Pendidikan Ibu yang paling banyak adalah berpendidikan SMA sebanyak 54 Orang Kemudian SMP 39 Orang, Perguruan Tinggi 20 Orang, Tamat SD 15 Orang dan Tidak Sekolah 2 Orang.

Tabel 3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan	(f)	(%)
IRT	81	62,3
Karyawan Swasta	26	20,0
Wirasaha	15	11,5
PNS	8	6,2
Total	130	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa distirbusi berdasarkan karakteristik pekerjaan yaitu kebanyakan berprofesi sebagai IRT sejumlah 81 Orang, Karyawan Swasta 26 Orang, Wirasaha 15 Orang dan PNS 8 Orang.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Penggunaan IUD

Penggunaan IUD	(f)	(%)
Ya	46	35,4
Tidak	84	64,6
Total	130	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa distirbusi berdasarkan variabel penggunaan IUD dimana ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 46 Orang dan Tidak Menggunakan IUD sebanyak 84 Orang.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Pengetahuan

Pengetahuan	(f)	(%)
Kurang	57	43,8
Cukup	73	56,2
Total	130	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa distirbusi berdasarkan variabel pengetahuan kurang baik sebanyak 57 orang dan baik sebanyak 73 orang.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Sikap

Sikap	(f)	(%)
Negatif	76	58,5
Positif	54	41,5
Total	130	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa distirbusi berdasarkan variabel Sikap kurang baik sebanyak 76 orang dan baik sebanyak 54 orang.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Dukungan Suami

Dukungan Suami	(f)	(%)
Tidak Mendukung	97	74,6
Mendukung	33	25,4
Total	130	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa distirbusi berdasarkan variabel dukungan suami yang tidak mendukung sebanyak 97 orang dan Mendukung sebanyak 33 orang.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi berdasarkan Variabel Norma Subjektif

Norma Subjektif	(f)	(%)
Negatif	26	20,0
Positif	104	80,0
Total	130	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa distirbusi berdasarkan variabel Norma Subjektif dimana Dimana ibu yang norma subjektifnya Negatif sebanyak 26 Orang dan positif sebanyak 104 Orang.

Analisis Bivariat

Tabel 9 Pengaruh Variabel pengetahuan terhadap penggunaan Kontrasepsi IUD

Pengetahuan	Penggunaan Kontrasepsi IUD				Total		p-value
	Tidak		Ya		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang	47	82,5	10	17,5	57	100,0	0,000
Cukup	37	50,7	36	49,3	73	100,0	
Total	84	64,6	46	35,4	130	100,0	

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 9. hasil Responden berdasarkan variabel pengetahuan yang memiliki pengetahuan kurang baik yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD 47 Orang (82,5%) dan menggunakan 10 Orang (17,5%), sementara memiliki pengetahuan yang baik yang tidak menggunakan 37 Orang (50,7%) dan yang

menggunakan 36 Orang (49,3%). Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai- α = 0,05 sehingga Ha diterima dan H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh pengetahuan terhadap penggunaan kontrasepsi IUD.

Tabel 10 Pengaruh Variabel sikap terhadap penggunaan Kontrasepsi IUD

Sikap	Penggunaan Kontrasepsi IUD				Total		p-value
	Tidak		Ya		N	%	
	n	%	n	%			
Negatif	60	78,9	16	21,1	76	100,0	0,000
Positif	24	44,4	30	55,6	54	100,0	
Total	84	64,6	46	35,4	130	100,0	

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 10. hasil bivariat berdasarkan variabel sikap negatif sebanyak 76 orang, dimana yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 60 orang (78,9%) dan menggunakan kontrasepsi IUD 16 orang (21,1%) sementara berdasarkan variabel sikap positif sebanyak 54 orang, dimana yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 24 orang (44,4%) dan yang

menggunakan kontrasepsi IUD 30 orang (55,6). Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai- α = 0,05 sehingga Ha diterima dan H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh sikap terhadap penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

Tabel 11 Pengaruh Variabel norma subjektif terhadap penggunaan Kontrasepsi IUD

Norma Subjektif	Penggunaan Kontrasepsi IUD				Total		p-value
	Tidak		Ya		N	%	
	n	%	n	%			
Negatif	19	73,1	7	26,9	26	100	0,436
Positif	65	62,5	39	37,5	104	100	
Total	84	64,6	46	35,4	130	100,0	

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 11. hasil Responden berdasarkan variabel norma subjektif yang negatif sebanyak 26 orang, dimana yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD 19 orang (73,1) dan yang menggunakan 7 orang (26,9). Sedangkan berdasarkan variabel norma subjektif yang positif sebanyak 104 orang, dimana yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 65 Orang (62,5) dan yang

menggunakan 39 Orang (37,5%). Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,436 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai- α = 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara norma subjektif terhadap penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

Tabel 12 Pengaruh Variabel dukungan suami terhadap penggunaan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah

Dukungan Suami	Penggunaan Kontrasepsi IUD				Total		p-value
	Tidak		Ya		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak Mendukung	76	78,4	21	21,6	97	100,0	0,000
Mendukung	8	24,2	25	75,8	33	100,0	
Total	84	64,6	46	35,4	130	100,0	

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 12. hasil Responden berdasarkan variabel Dukungan Suami yang tidak mendukung sebanyak 97 Orang, dimana yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 76 Orang (78,4%) dan yang menggunakan 21 Orang (21,6%), sementara yang mendukung sebanyak 33 orang, dimana yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD 8 orang (24,2%) dan yang

menggunakan sebanyak 25 Orang (75,8%). Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai- α = 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti terdapat pengaruh dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

Analisis Multivariat

Tabel 13 Variabel kandidat Multivariat

Variabel	P Value	Keterangan
Pengetahuan	0,000	Memenuhi syarat
Sikap	0,000	Memenuhi syarat
Dukungan Suami	0,000	Memenuhi syarat
Norma Subjektif	0,438	Tidak Memenuhi Syarat

Maka berdasarkan tabel 13 syarat yang lolos menjadi variabel multivariat adalah pengetahuan, Sikap dan dukungan suami. Norma Subjektif tidak masuk disebabkan nilai *p value* > 0,05

Analisis logistic Regression

Tabel 14 Analisis logistic Regression terhadap penggunaan Kontrasepsi

Variabel	Koofisien Beta	Kemaknaan
Pengetahuan	0,179	0,020
Sikap	0,235	0,002
Dukungan Suami	0,407	0,000

Setelah dilakukan uji analisis logistic regression berganda di dapatkan dari Tiga variabel yang memiliki nilai $p\text{-value} < \text{nilai-}\alpha = 0,05$ dihubungkan dengan penggunaan Kontrasepsi IUD didapatkan variabel Dukungan Suami (0,405), Sikap (0,235) dan pengetahuan (0,179) memiliki pengaruh signifikan, dan variabel dukungan suami lebih berpengaruh di bandingkan 2 variabel

lainnya hal ini bisa dilihat nilai koofisien beta lebih besar dari kedua variabel tersebut. Suami menjadi individu yang berperan sebagai dukungan sosial bagi istri dalam pemilihan alat kontrasepsi yang dipilih. Menurut Uchino, dukungan sosial merupakan rasa nyaman, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang tersedia bagi individu dari individu lain ataupun kelompok.

PEMBAHASAN

Pengaruh Variabel pengetahuan terhadap penggunaan Kontrasepsi IUD.

Teori pengetahuan dan perilaku menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang tentang suatu topik akan mempengaruhi perilaku mereka terkait topik tersebut. Dalam konteks penggunaan Kontrasepsi IUD, pengetahuan yang kuat tentang keamanan, efektivitas, dan cara penggunaannya dapat meningkatkan kemungkinan seseorang untuk mengadopsi metode kontrasepsi ini. pentingnya faktor-faktor seperti persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan dalam adopsi teknologi baru. Kontrasepsi IUD, sebagai bentuk teknologi kontrasepsi, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepercayaan terhadap efektivitasnya dan persepsi tentang kenyamanan penggunaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap penggunaan Kontrasepsi IUD. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan responden tentang IUD, semakin tinggi pula kemungkinan mereka untuk menggunakan IUD. Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan Kontrasepsi IUD berdasarkan tingkat pengetahuan responden. Dari 46 pengguna IUD, 35 orang merupakan akseptor baru, sedangkan 11 orang beralih dari

kontrasepsi lama ke IUD. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang IUD dapat mendorong individu untuk mencoba menggunakan IUD untuk pertama kalinya atau beralih dari metode kontrasepsi lain ke IUD.

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi kebijakan dan program kesehatan. Pertama, penelitian ini menunjukkan bahwa penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang IUD. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai program edukasi kesehatan yang dirancang untuk menjangkau berbagai kelompok masyarakat. Kedua, penelitian ini menunjukkan bahwa perlu ada upaya untuk meningkatkan akses terhadap layanan IUD. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan ketersediaan IUD di fasilitas kesehatan dan dengan melatih tenaga kesehatan untuk memberikan layanan IUD yang berkualitas. Ketiga, penelitian ini menunjukkan bahwa perlu ada upaya untuk meningkatkan kualitas layanan IUD. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan panduan dan protokol layanan IUD yang standar dan dengan melatih tenaga kesehatan untuk memberikan layanan IUD yang sesuai dengan standar tersebut.

Pada kelompok responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, sebanyak 47 dari 57 orang (82,5%) tidak menggunakan Kontrasepsi IUD, sedangkan hanya 10 orang (17,5%) yang menggunakan Kontrasepsi IUD. Sementara itu, pada kelompok responden yang

memiliki pengetahuan baik, sebanyak 37 dari 73 orang (50,7%) tidak menggunakan Kontrasepsi IUD, dan 36 orang (49,3%) menggunakan Kontrasepsi IUD.

Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa nilai p-value yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden terhadap penggunaan Kontrasepsi IUD di wilayah tersebut. Dengan kata lain, tingkat pengetahuan responden mempengaruhi kecenderungan mereka untuk menggunakan atau tidak menggunakan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Hatijar & Irma, 2020) terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap pemilihan pemakaian alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR). Sementara hasil penelitian (Halimahtussadiyah et al., 2021) dari total 62 responden didapatkan sebagian besar kelompok yang tidak menggunakan IUD dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 23 responden (37,1%), dan kelompok yang menggunakan IUD dengan pengetahuan yang baik sebanyak 25 responden (40,3%). Berdasarkan uji statistic didapatkan p value=0.001 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi yang digunakan. Sejalan dengan (Wardani et al., 2019) ada pengaruh signifikan sikap ibu dengan pemilihan AKDR post plasenta. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek (Notoadmodjo, 2007).

Pengaruh Variabel sikap terhadap penggunaan Kontrasepsi IUD

Teori sikap dan perilaku menyatakan bahwa sikap seseorang terhadap suatu topik akan mempengaruhi perilaku mereka terkait topik tersebut. Dalam konteks penggunaan Kontrasepsi IUD, sikap yang positif terhadap metode kontrasepsi ini, seperti persepsi terhadap keamanan, kenyamanan penggunaan, dan efektivitasnya, dapat meningkatkan kemungkinan seseorang untuk menggunakannya. Perubahan perilaku menyoroti proses di mana individu mengubah perilaku mereka berdasarkan faktor-faktor

tertentu. Dalam hal penggunaan Kontrasepsi IUD, sikap yang positif dapat menjadi pemicu untuk mengubah perilaku dari tidak menggunakan metode kontrasepsi menjadi menggunakan Kontrasepsi IUD.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa program edukasi dan intervensi yang berfokus pada peningkatan sikap positif terhadap IUD dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan penggunaan IUD. Program edukasi dan intervensi ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penyuluhan kesehatan, penyebaran brosur dan poster, atau melalui media massa, serta dengan melibatkan tokoh masyarakat dan pemuka agama. Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi kebijakan dan program kesehatan, yaitu pentingnya meningkatkan sikap positif masyarakat tentang IUD, meningkatkan akses terhadap layanan IUD, dan meningkatkan kualitas layanan IUD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap terhadap penggunaan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Dari analisis bivariat, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan Kontrasepsi IUD berdasarkan sikap responden.

Dalam kelompok yang memiliki sikap negatif terhadap penggunaan Kontrasepsi IUD, sebanyak 60 dari 76 orang (78,9%) tidak menggunakan Kontrasepsi IUD, sedangkan hanya 16 orang (21,1%) yang menggunakan Kontrasepsi IUD. Sementara itu, dalam kelompok yang memiliki sikap positif terhadap penggunaan Kontrasepsi IUD, sebanyak 24 dari 54 orang (44,4%) tidak menggunakan Kontrasepsi IUD, sementara 30 orang (55,6%) menggunakan Kontrasepsi IUD.

Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa nilai p-value yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap penggunaan Kontrasepsi IUD di wilayah tersebut. Dengan kata lain, sikap responden mempengaruhi kecenderungan mereka untuk menggunakan atau tidak menggunakan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian (Mahmudah Mahmudah et al., 2023) bahwa Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh sikap akseptor KB terhadap penggunaan KB IUD menunjukkan dari 26 responden yang memiliki sikap positif mayoritas menggunakan KB sebanyak 20 responden (76,9%) sedangkan dari 27 responden yang memiliki sikap negatif mayoritas tidak menggunakan KB sebanyak 15 responden (55,6%). Dari hasil uji chi square (χ^2) didapat pengaruh sikap akseptor KB terhadap Penggunaan KB IUD di Puskesmas Paringin tahun 2022.

Pengaruh Variabel norma subjektif terhadap penggunaan Kontrasepsi IUD

Pilihan kontrasepsi merupakan keputusan penting yang dapat memengaruhi kesehatan reproduksi dan masa depan individu. Keputusan ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis dan medis, tetapi juga oleh faktor sosial dan budaya. Norma sosial dan budaya, serta kebiasaan keluarga, dapat memainkan peran penting dalam menentukan metode kontrasepsi yang dipilih seseorang. Teori normatif menjelaskan bagaimana norma sosial memengaruhi perilaku individu. Menurut teori ini, individu cenderung mengikuti norma yang berlaku dalam kelompok sosial mereka untuk menghindari sanksi sosial dan mendapatkan penerimaan. Dalam konteks pemilihan kontrasepsi, norma sosial yang terkait dengan penggunaan kontrasepsi tertentu dapat memengaruhi pilihan individu, bahkan jika metode tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan atau preferensi mereka.

Norma dan adat istiadat yang berlaku di komunitas, seperti pandangan terhadap penggunaan IUD, dapat memengaruhi pilihan individu, bahkan jika bertentangan dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Kebiasaan keluarga terkait kontrasepsi juga turut berperan, mendorong individu untuk mengikuti norma tersebut. Di sisi lain, faktor psikologis seperti kecemasan akan efek samping, keyakinan pribadi, dan tingkat pendidikan juga memengaruhi pertimbangan individu dalam memilih kontrasepsi yang tepat.

Pandangan subjektif penulis berdasarkan hasil penelitian bahwa Norma sosial atau norma budaya yang berlaku dalam suatu masyarakat dapat mempengaruhi pilihan kontrasepsi seseorang. Misalnya, dalam

masyarakat tertentu, penggunaan Kontrasepsi IUD mungkin dianggap tidak lazim atau tidak diterima secara sosial karena alasan budaya atau agama tertentu. Kebiasaan keluarga juga dapat mempengaruhi pemilihan kontrasepsi seseorang. Jika keluarga memiliki kebiasaan atau preferensi tertentu terkait dengan penggunaan kontrasepsi, individu cenderung untuk mengikuti norma keluarga tersebut.

Norma subjektif merujuk pada persepsi individu terhadap norma-norma yang ada dalam masyarakat atau kelompok tertentu. Jika seseorang merasa bahwa penggunaan Kontrasepsi IUD tidak sesuai dengan norma atau ekspektasi mereka sendiri, mereka cenderung untuk menghindari penggunaan metode tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara norma subjektif terhadap penggunaan Kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Dari hasil analisis, terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan Kontrasepsi IUD berdasarkan norma subjektif responden.

Dalam kelompok responden yang memiliki norma subjektif negatif, sebanyak 19 dari 26 orang (73,1%) tidak menggunakan Kontrasepsi IUD, sedangkan hanya 7 orang (26,9%) yang menggunakan Kontrasepsi IUD. Sementara itu, dalam kelompok responden yang memiliki norma subjektif positif, sebanyak 65 dari 104 orang (62,5%) tidak menggunakan Kontrasepsi IUD, dan 39 orang (37,5%) menggunakan Kontrasepsi IUD.

Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa nilai P-value yang diperoleh adalah 0,436, yang lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara norma subjektif dan penggunaan Kontrasepsi IUD di wilayah tersebut. Dengan kata lain, norma subjektif tidak mempengaruhi kecenderungan responden untuk menggunakan atau tidak menggunakan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faradita et al., 2020) tidak ada hubungan yang signifikan antara norma subjektif pada akseptor KB dengan pemilihan MKJP (IUD). Penelitian tidak

sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Susilowati, 2018) bahwa terdapat pengaruh antara norma subjektif penggunaan IUD pada Wanita usia subur di Kabupaten Boyolali.

Pengaruh Variabel dukungan suami terhadap penggunaan Kontrasepsi IUD

Dukungan suami memiliki dampak yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan keluarga, termasuk dalam pemilihan metode kontrasepsi. Suami sering kali memiliki peran yang kuat dalam menentukan keputusan keluarga terkait dengan kesehatan reproduksi. Dukungan suami dapat memberikan pengaruh psikologis yang positif bagi pasangan dalam memilih Kontrasepsi IUD. Dukungan dan persetujuan suami dapat meningkatkan kepercayaan diri pasangan dalam mengambil keputusan terkait kesehatan reproduksi mereka.

Dukungan suami yang positif terhadap penggunaan Kontrasepsi IUD dapat memiliki implikasi yang positif terhadap kesehatan reproduksi pasangan. Penggunaan metode kontrasepsi yang efektif dan sesuai dapat membantu pasangan untuk merencanakan keluarga dengan lebih baik dan mengurangi risiko kehamilan yang tidak diinginkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan suami terhadap penggunaan Kontrasepsi di Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Dari analisis, dapat disimpulkan bahwa dukungan suami memainkan peran penting dalam keputusan penggunaan Kontrasepsi IUD oleh pasangan.

Fakta bahwa jumlah responden yang tidak mendapat dukungan suami lebih besar daripada yang mendapat dukungan (97 orang vs 35 orang) memberikan gambaran bahwa ada potensi masalah atau hambatan yang signifikan dalam mendapatkan dukungan dari suami terkait dengan keputusan penggunaan kontrasepsi IUD. Ini menyoroti pentingnya peran suami dalam keputusan kesehatan reproduksi, karena dukungan mereka dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan akses dan penggunaan kontrasepsi.

Dalam kelompok responden yang tidak mendapat dukungan dari suami, sebanyak 76 dari 97 orang (78,4%) tidak menggunakan Kontrasepsi IUD, sedangkan hanya 21 orang (21,6%) yang menggunakan Kontrasepsi IUD. Sementara itu, dalam

kelompok responden yang mendapat dukungan dari suami, sebanyak 8 dari 33 orang (24,2%) tidak menggunakan Kontrasepsi IUD, dan 25 orang (75,8%) menggunakan Kontrasepsi IUD.

Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa nilai p-value yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan penggunaan Kontrasepsi IUD di wilayah tersebut. Dengan kata lain, dukungan suami memengaruhi kecenderungan pasangan untuk menggunakan atau tidak menggunakan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah.

Setelah dilakukan uji analisis regresi logistik berganda, ditemukan bahwa dari tiga variabel yang diuji (Dukungan Suami, Sikap, dan Pengetahuan), semuanya memiliki nilai p-value yang lebih kecil dari nilai signifikansi α (0,05). Artinya, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi IUD. Namun, variabel Dukungan Suami memiliki koefisien beta yang lebih besar dibandingkan dengan variabel lainnya, menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap penggunaan kontrasepsi IUD dibandingkan dengan sikap dan pengetahuan.

Temuan ini dapat memiliki implikasi yang penting dalam upaya promosi dan advokasi kesehatan reproduksi di masyarakat. Pentingnya peran suami dalam mendukung keputusan penggunaan kontrasepsi IUD oleh pasangannya menunjukkan perlunya pendekatan yang melibatkan kedua belah pihak dalam program kesehatan reproduksi. Selain itu, peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap terhadap kontrasepsi IUD juga perlu diperhatikan, meskipun pengaruhnya tidak sebesar dukungan suami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dereje et al., 2020) bahwa ada pengaruh dukungan suami terhadap kepercayaan pasangan dalam memilih kontrasepsi yang di gunakan. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Precelia Fransiska, 2022) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD pada masyarakat di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo.

Penelitian yang dilakukan oleh (Gbogba, 2020) mengungkapkan beberapa faktor yang memengaruhi keputusan wanita untuk melepas IUD (*Intra uterine Device*). Salah satu faktor yang signifikan adalah ketakutan akan dampak negatif terhadap hubungan. Wanita yang menggunakan IUD mungkin mengalami ketidaknyamanan fisik yang bisa memengaruhi interaksi intim dengan pasangan mereka. Ketidaknyamanan ini dapat menjadi penyebab kekhawatiran dan ketakutan akan merusak hubungan mereka. Selain itu, kurangnya pengetahuan pasangan tentang alat kontrasepsi yang digunakan juga terbukti memengaruhi keputusan wanita untuk melepas IUD. Pasangan yang tidak memahami secara menyeluruh tentang IUD mungkin kurang mendukung penggunaan alat kontrasepsi tersebut, bahkan mungkin menunjukkan ketidaknyamanan saat mengetahui keberadaan IUD.

Dukungan sosial yang diberikan oleh suami, seperti rasa nyaman, perhatian, penghargaan, dan bantuan, sangat penting dalam membantu wanita mengatasi ketakutan dan ketidaknyamanan terkait penggunaan IUD. Suami yang mendukung dapat membantu menenangkan kekhawatiran istri dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk penggunaan kontrasepsi.

Temuan ini memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi. Penting untuk memberikan pendidikan seksual yang komprehensif kepada pasangan, bukan hanya kepada wanita yang menggunakan kontrasepsi. Komunikasi terbuka antara pasangan tentang preferensi kontrasepsi dan dampaknya terhadap hubungan dapat membantu mengurangi ketidaknyamanan dan ketakutan yang mungkin timbul. Selain itu, perlu diperkuat peran suami sebagai pendukung dalam keputusan pemakaian kontrasepsi. Dukungan yang diberikan suami dapat membantu meningkatkan keberhasilan penggunaan kontrasepsi oleh istri serta memperkuat hubungan antara pasangan dalam konteks kesehatan reproduksi.

Dengan memperhatikan temuan ini dan mengimplementasikan rekomendasi yang diusulkan, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, kenyamanan, dan dukungan bagi wanita yang menggunakan kontrasepsi seperti IUD, serta memperkuat hubungan antara pasangan dalam konteks kesehatan reproduksi.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh Pengetahuan terhadap penggunaan Kontrasepsi IUD. Terdapat pengaruh Sikap terhadap penggunaan Kontrasepsi IUD, Tidak Terdapat pengaruh Norma Subjektif terhadap penggunaan Kontrasepsi IUD, Terdapat pengaruh Dukungan Suami terhadap penggunaan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

Variabel Dukungan Suami adalah variabel yang paling berpengaruh dari empat variabel yang diteliti.

Mengingat adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan penggunaan Kontrasepsi IUD, disarankan untuk meningkatkan program-program pendidikan dan penyuluhan tentang kontrasepsi, khususnya tentang manfaat, efektivitas, serta cara penggunaan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah.

Sikap yang positif terhadap penggunaan Kontrasepsi IUD juga penting untuk meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan kampanye yang mengedukasi masyarakat tentang manfaat dan keamanan Kontrasepsi IUD serta membangun pemahaman yang positif terhadap metode kontrasepsi IUD

Dukungan suami memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan Kontrasepsi IUD. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan suami dalam program-program pendidikan kesehatan reproduksi dan mengedukasi mereka tentang manfaat dan pentingnya dukungan terhadap keputusan kesehatan reproduksi bersama pasangan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wawan, D. M. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- Ajzen, I. (2015). *Consumer attitudes and behavior : the theory of planned behavior applied to food consumption decisions*. January 2015, 121–138. <https://doi.org/10.13128/REA-18003>
- Anggelina, J., & Japariato, E. (2014).

- Analisis Pengaruh Sikap, Subjective Norm dan Perceived Behavioral Control Terhadap Purchase Intention Pelanggan SOGO Department Store di Tunjungan Plaza Surabaya. *Jurnal Strategi Pemasaran*, 2(1), 1–7. <https://www.neliti.com/publications/133233/analisis-pengaruh-sikap-subjective-norm-dan-perceived-behavioral-control-terhada>
- Azwar S. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Hasil sensus penduduk 2020*. BPS. [https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html#%3A~%3Atext%3DHasil Sensus Penduduk \(SP2020\) pada%2Csebanyak 141 jiwa per km2](https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html#%3A~%3Atext%3DHasil+Sensus+Penduduk+(SP2020)+pada%2Csebanyak+141+jiwa+per+km2)
- Dereje, N., Engida, B., & Holland, R. P. (2020). Factors associated with intrauterine contraceptive device use among women of reproductive age group in Addis Ababa, Ethiopia: A case control study. *PLoS ONE*, 15(2), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0229071>
- Dinkes Kab. Sigi. (2023). *Profile Kesehatan Kabupaten Sigi Tahun 2022*. Dinkes Kabupaten Sigi.
- Faradita, M. I., Lestari, W., & Wahyuningsih, S. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Usia Subur di Desa Tajurhalang Tahun 2019. *Seminar Nasional Riset Kedokteran (SENSORIK)*, 2017, 173–186. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/sensorik/article/view/455>
- Gbogba, O. M. (2020). Factors Influencing Women's Decisions to Discontinue Intrauterine Device (IUD) Use: A Qualitative Study. *Journal of Midwifery & Women's Health*, 65(2).
- Halimahtussadiyah, H., Susilawati, E., & Herinawati, H. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan IUD Pasca Persalinan Muaro Jambi. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(3), 162–170. <https://doi.org/10.56742/nchat.v1i3.26>
- Hatijar, & Irma, S. S. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pendahuluan Metode. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 1070–1074. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.469>
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan (Edisi Revisied)*. andi publisher.
- Mahmudah Mahmudah, Istiqamah Istiqamah, Noval Noval, & Ika Friscila. (2023). Pengaruh Budaya Akseptor KB terhadap Penggunaan KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Paringin Tahun 2022. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(3), 75–86. <https://doi.org/10.55606/jrik.v3i3.2585>
- Mubarak. (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. (2016). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rieka Cipta.
- Precelia fransiska. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant. *Cendekia Medika Jurnal Stikes Al-Ma'arif Baturaja*, 7(1), 9–17. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v7i1.109>
- Puskesmas Tinggede. (2022). *Profile Puskesmas Tahun 2022*. Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi.
- Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (andi publisher (ed.); kelima). andi publisher.
- Susilowati, B. (2018). *Determinan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine*

Device pada Wanita Usia Subur di Kabupaten Boyolali. UNS (Sebelas Maret University).

Wardani, N. E. K., Irawati, D., & Wayanti, S. (2019). Pengaruh Konseling Terhadap

Pengetahuan dan Sikap Calon Akseptor KB dalam Pemilihan AKDR Post Plasenta. *Pamator Journal*, 12(1). <https://doi.org/10.21107/pamator.v12i1.5172>